

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Psychological Capital* terhadap *Psychological Well-Being* pada distributor *multi level marketing* Tiens Syariah di Kabupaten Karawang selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dikarenakan pada data akhir akan dilakukan analisis menggunakan statistik. Menurut Azwar (2018), penelitian kuantitatif memberikan penekanan pada analisis data-data yang berbentuk angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran serta diolah dengan menggunakan metode analisis statistika.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh data tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sebaliknya menurut azwar, (2018) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2017) variabel merupakan konstruk atau sifat yang hendak dipelajari.

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain akan dapat berubah dalam keragamannya. Sebaliknya variabel yang berubah karena pengaruh variabel

bebas disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : *Psychological Capital*
- b. Variabel terikat (Y) : *Psychological Well-Being*

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional menurut Azwar (2018), merupakan definisi tentang variabel dan diformulasikan melalui ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

1. *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being merupakan sebuah kondisi dimana distributor *multi level marketing* Tiens Syariah memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. *Psychological well-being* dapat diukur berdasarkan dimensi dari Ryff yang terdiri dari penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

2. *Psychological Capital*

Psychological capital dapat dikatakan bawah individu yang mempunyai sebuah kepercayaan diri, mempunyai sebuah pemikiran yang baik terhadap kesuksesan pada saat ini dan di masa depan, mempunyai keyakinan untuk

mendapatkan keinginan, serta tidak mudah menyerah saat memperoleh sebuah permasalahan dan mempunyai peluang untuk mendapatkan sebuah tujuan yang di harapkan. Dapat diukur dengan menggunakan *psychological capital questionnaire 24 (PCQ-24)* yang terdiri dari empat dimensi yaitu: *self efficacy, optimism, hope, resiliency*.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang memiliki mutu serta ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Sebaliknya menurut Azwar (2018) populasi penelitian merupakan sekelompok subjek yang hendak diberikan penyamaran hasil penelitian, kelompok subjek tersebut wajib memiliki identitas atau ciri-ciri sama yang membedakannya dengan kelompok subjek lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu distributor *multi level marketing* Tiens Syariah di Kabupaten Karawang sebanyak 210 orang.

2. Sampel

Sampel (Azwar 2018) merupakan sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuota. Pada penelitian ini, terdapat ciri-ciri sampel yang digunakan yaitu:

- a) Distributor *multi level marketing* Tiens Syariah
- b) Menjual produk secara *offline* atau *online*
- c) Distributor yang sudah bergabung lebih dari 3 bulan

d) Distributor dengan peringkat Bintang 4,5,6,7, dan 8

e) Berdomisili di Kabupaten Karawang

Sampel dalam penelitian ini adalah distributor *multi level marketing* Tiens Syariah di Kabupaten Karawang sejumlah 131 orang yang diambil dari tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2017). Teknik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sampel kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri dari populasi Azwar (2018).

E. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang bisa dibedakan dengan informasi lain, bisa dianalisis serta relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis memakai metode angket/kuesioner memakai *google form*. Angket maupun kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket berisikan persoalan atau

statement tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai dua variabel bebas yaitu *psychological well-being* dan *psychological capital*.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dipilih. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial (Sugiyono 2010).

Format respon skala ini dengan variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan atau tingkat kesesuaian antara lain adalah:

[SS]-[S]-[CS]-[TS]-[STS]

SS : Sangat Setuju

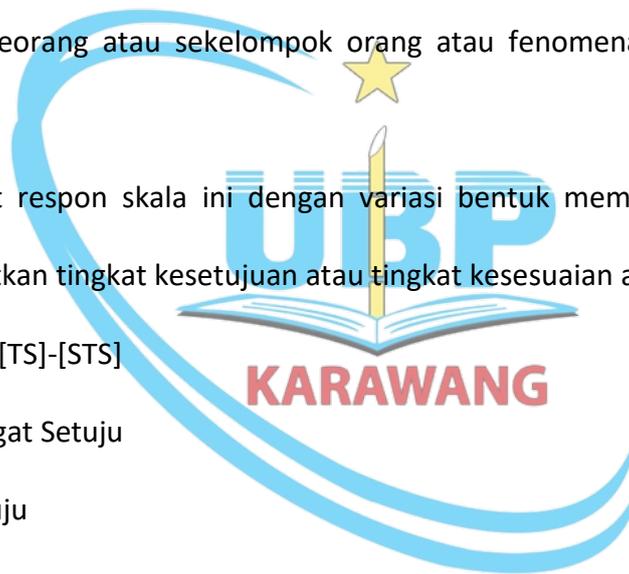
S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pengisian angket ini dengan cara setiap responden harus memilih satu diantara lima alternatif jawaban yang ada dari masing-masing aitem, tidak ada jawaban benar atau salah. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *checklist (v)*. Di bawah ini adalah skor dari *skala likert* tersebut.



Tabel 1 Distribusi Skor Aitem Kuesioner

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

1. *Blueprint Psychological Capital*

Psychological capital dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan menggunakan alat ukur *psychological capital questionnaire* 24 (PCQ-24) yang dikembangkan oleh Luthan, Youssef dan Avolio (2007) dan skala baku PsyCap ini telah peneliti terjemahkan oleh ahli bahasa. Konsisten dengan 4 dimensi yang dimiliki PsyCap, setiap dimensi terdiri dari 7, 6, dan 5 aitem dengan total 24 aitem. Dimensi PsyCap terdiri atas *self efficacy* (efikasi diri), *hope* (harapan), *optimism* (optimisme), dan *resiliency* (ketahanan). Adapun *blueprint* dari skala PsyCap dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 *Blueprint* Skala *Psychological Capital*

Dimensi	Aitem	Total
<i>Self efficacy</i> (Efikasi diri)	1,2,3,4,5,6,7	7
<i>Hope</i> (Harapan)	8,9,10,11,12,13	7
<i>Optimis</i> (Optimesme)	14,15,16,17,18,19	6

<i>Resiliency</i> (Ketahanan)	20,21,22,23,24	5
Total		24

2. *Blueprint Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian adalah *Ryff Scales of Psychological Well-Being* yang merupakan skala untuk mengukur *psychological well-being* yang disusun oleh Ryff (2014) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Skala ini disusun berdasarkan enam dimensi dari *psychological well-being*, yaitu Otonomi (*autonomy*), Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), Pengembangan diri (*personal growth*), Relasi yang positif dengan orang lain (*positive relation with others*), Tujuan hidup (*purpose in life*), dan Penerimaan diri (*self acceptance*). Dalam *Ryff Scales of Psychological Well-Being* (RSPWB) terdapat 42 aitem dan setiap dimensi terdiri dari 7 aitem, tetapi dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi menjadi 28 aitem yang sudah disesuaikan dengan sampel penelitian. Adapun *blue print* dari skala *psychological well-being* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 *Blueprint* Skala *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Otonomi (<i>Autonomy</i>)	Mampu mengatasi tekanan sosial dengan tetap berfikir	1,3	2,4	4

2	Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	Mampu menguasai dan mengatur lingkungan.	5,7	6,8	4
3	Pengembangan Diri (<i>Personal growth</i>)	Mengeksplorasi potensi yang dimilikinya.	9,11	10,12	4
4	Relasi yang positif dengan orang lain (<i>Positive relation with others</i>)	Memiliki hubungan yang hangat. memuaskan, dan saling percaya satu sama lain.	13,15	14,16	4
5	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>)	Memperhatikan kesejahteraan sekitarnya, mampu berempati dan mengasihi. Memiliki tujuan dalam hidup dan perasaan terarah.	17,19 21,23	18,2 22,24	4
6	Penerimaan Diri (<i>Self-acceptance</i>)	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	25,27	26,28	4
Total Aitem					28

F. Uji Validitas, Analisis Aitem, dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas instrumen penelitian

Menurut Azwar (2019) validitas merupakan suatu hal yang mengacu pada aspek ketepatan serta kecermatan hasil pengukuran, validitas akan semakin tinggi apabila skor-tampak mendekati skor-murni. Pengukuran validitas diperlukan untuk mengetahui apabila skala tersebut berguna atau tidak. Metode dalam pengujian

validitas skala yang saya buat adalah dengan menggunakan metode validitas isi CVR (*Content Validity Ratio*) untuk menggambarkan tinggi validitas isi aitem dengan data empirik. Dalam pendekatannya terdapat sebuah panel SME (*Subject Matter Expert*) atau panel yang terdiri dari para ahli yang diminta untuk menanyakan apakah aitem tersebut bersifat esensial atau tidak. Adapun rumus dari CVR sebagai berikut :

$$\text{CVR} = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e : banyak nya SME (*subject matter expert*) yang menilai suatu aitem esensial

n : banyak nya SME yang melakukan penelitian

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2018) tahap analisis aitem yaitu menguji karakteristik dari masing-masing aitem yang menjadi bagian dari skala yang bersangkutan. Uji analisis yang digunakan untuk menguji hasil dari tahap uji coba aitem pada skala yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi aitem total dengan formula koefisien korelasi linier *product moment pearson*.

Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes berarti semakin tinggi pula konsisten antara aitem tersebut dengan fungsi ukur tes secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya beda. Sebaliknya bila koefisien korelasi rendah nol berarti fungsi aitem tersebut tidak sesuai dengan fungsi ukur tes dan aitem tersebut tidak memiliki daya diskriminasi.

Dalam hal ini kriteria batasan koefisien validitas aitem ≥ 0.30 , ini menjelaskan bahwa koefisien validitas minimal 0.30 untuk dapat memiliki daya beda aitem dan untuk dapat mengetahui bahwa aitem tersebut dapat dianggap memuaskan.

3. Uji Reliabilitas

Penafsiran reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan ataupun konsistensi hasil ukur, yang yang memiliki arti seberapa besar kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Pengukuran dikatakan tidak teliti apabila *error* pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbandingan skor yang diperoleh lebih banyak ditetapkan oleh eror, bukan oleh perbandingan yang sesungguhnya (Azwar, 2016).

Koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) terletak dalam rentang angka dari 0 hingga angka 1,00. Sekalipun apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, tetapi dalam realitas pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx^1} = 1,00$ belum pernah ditemukan.

G. Metode analisis

Metode analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik *inferensial* parametris. Menurut Sugiyono (2017) statistik *inferensial* (statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya digeneralisasi pada populasi. Sedangkan menurut Azwar (2018) analisis data pada

tingkat *inferensial* pengolahan data dan penganalisisan data dilakukan untuk mengambil kesimpulan melalui uji hipotesis, dan menurut Sugiyono (2017) parametris digunakan sebagai alat untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran dan populasi melalui data sampel.

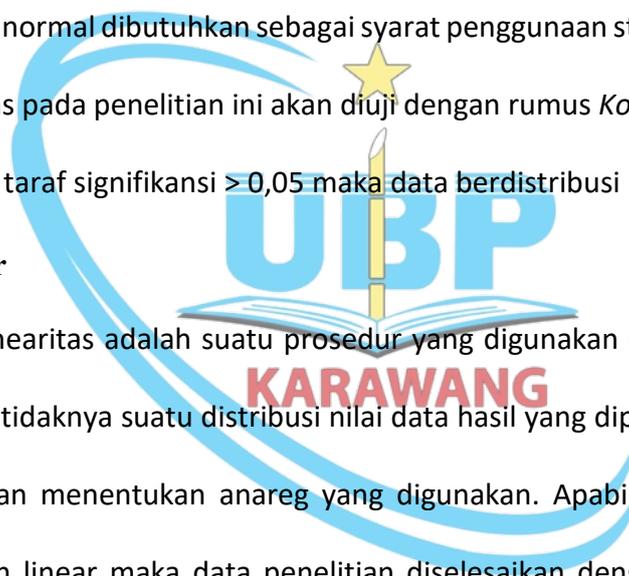
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat penggunaan statistik parametris. Uji normalitas pada penelitian ini akan diuji dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linier

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka disesuaikan dengan anareg non linear (Jelpa, 2019). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistik $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.
- b. Jika nilai F-Statistik $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.



Adapun untuk rumus uji linearitas adalah :

$$F = \frac{s_{reg}^2 s_{reg}^2}{s_{sis}^2 s_{sis}^2}$$

Keterangan :

F = Nilai Chi-Kuadrat

s_{reg}^2 = Frekuensi yang diharapkan

s_{sis}^2 = frekuensi yang diamati

3. Uji Regresi

Regresi linier sederhana yaitu analisis yang hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel X yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel Y yang di pengaruhi (*dependent variable*). Sedangkan yang dimaksud dengan *linier* yaitu asumsi yang dipergunakan bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan yang linier (Nurmaya, Astuti Dewi Tutut, Utami Sri Endang dan Budiantara)

Rumusan regresi sederhana :

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel tak bebas (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

a = konstan

b = Koefisien regresi

4. Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Penelitian melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditujukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

Tabel 4. Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$

Dengan rumus: $\mu + 1,0\sigma \geq X \geq \mu - 1,0\sigma$